

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Belajar menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru berupa interaksi individu dengan lingkungannya dan memberikan pengalaman bagi individu tersebut sebagai bentuk hasil dari proses belajar.⁷ Belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja selama ada proses interaksi yang terjadi dan interaksi tersebut membawa perubahan pada diri seseorang, menambah pengetahuan, wawasan dan juga keterampilan. Dalam ranah pendidikan belajar berlangsung di Lembaga sekolah. Dimana belajar diciptakan oleh guru dan peserta didik secara sadar dan terencana. Hal ini disebut dengan proses kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah salah satunya adalah model pembelajaran. Model Pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁸ Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pada suatu proses pembelajaran yang masih bersifat umum. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat alat atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara bagaimana seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab. Teknik pembelajaran yaitu cara khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi.

⁷ Muhammad Afandi, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013), 1, didownload pada 1 Desember 2020, http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf.

⁸ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative learning*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), 6, didownload pada 1 Desember 2020, <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-BERBASIS-COOPERATIVE-LEARNING-SRI-HARYATI.pdf>

Penyusunan model pembelajaran memperhatikan beberapa aspek yang menjadi lahirnya model pembelajaran baru. Hal tersebut juga dilakukan oleh para ahli dalam menyusun model pembelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lainnya yang mendukung.⁹ Pemilihan model pembelajaran oleh pendidik yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu: Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketersediaan media dan sumber belajar, kesesuaian kematangan peserta didik dan gaya belajar serta pertimbangan lainnya yang sifatnya nonteknis atau bersifat kondisional.

Model pembelajaran merupakan gambaran dari awal sampai akhir yang akan diimplementasikan pendidik kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar akan tercipta jika ada interaksi dua arah antara peserta didik dan juga pendidik baik secara langsung (*direct instruction*) maupun tidak langsung (*non direct instruction*) dengan memanfaatkan TIK. Terjadinya interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik menjadi salah satu komponen yang sangat penting pada saat pembelajaran. Karena dari interaksi tersebut peserta didik dapat menggali lebih dalam materi yang sedang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya, guru juga dapat melihat sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dengan kata lain proses stimulus-respon sedang berlangsung.

a. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan proses belajar mengajar yang digunakan peserta didik dan juga pendidik untuk memperoleh serta menyampaikan informasi perihal materi secara langsung dan bertahap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi.S yang dikutip oleh Hunaepi dkk, bahwa model pembelajaran langsung disusun khusus yang didalamnya meliputi pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dan

⁹ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016): 20, <http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf>

terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁰

Model pembelajaran Langsung dilakukan dengan komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik dalam satu waktu dan dalam satu tempat. Model pembelajaran langsung juga disebut juga dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam memahami materi secara berkelanjutan. Pembelajaran langsung akan lebih efektif dalam penyampaian materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik jika strategi dan metode yang digunakan guru sesuai serta tepat, karena dalam setiap materi memiliki tujuan pembelajaran yang bervariasi dan tidak bisa digunakan sewaktu-waktu. Dengan demikian pendidik harus mampu menganalisis setiap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari setiap komponennya, supaya pendidik dapat memilih strategi, metode, dan teknik yang akan diimplementasikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri ketika proses kegiatan mengajar dilakukan, yaitu: *pertama*, kesiapan terhadap tujuan pembelajaran dan dampak terhadap model yang digunakan termasuk menentukan aspek yang dinilai selama proses pembelajaran. *Kedua*, sistem dan langkah-langkah proses pembelajaran disusun secara jelas dan terperinci dari awal sampai akhir. *Ketiga*, memerlukan situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, sehingga pembelajaran berhasil dilakukan.¹¹

1) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Sebaik-baiknya model pembelajaran yang dirancang dan diterapkan pada proses belajar mengajar, tentu tidak sepenuhnya sempurna. Begitupun

¹⁰ Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014): 56, didownload pada 1 Desember 2020, https://www.researchgate.net/publication/335569391_MODEL_PEMBELAJARAN_LAN_GSUNG

¹¹ Meyta Pritandhari, Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Volume 5, Nomor 1 (2017): 51, diakses pada 16 Desember 2020, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/845>

sebaliknya, tidak ada model pembelajaran yang tidak baik bagi pendidik dan juga peserta didik. Selama guru bisa menyesuaikan dan menganalisis tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas dengan tepat maka model pembelajaran tersebut sudah sesuai. Model pembelajaran langsung juga memiliki kekurangan dan juga kelebihan.

Adapun kelebihan model pembelajaran langsung yaitu, sebagai berikut:

- (a) Implementasi model pembelajaran langsung pendidik dengan sepenuhnya menjadi pengendali materi dan menyampaikan informasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.
- (b) Model pembelajaran langsung menciptakan tantangan dan juga pengalaman baru sehingga peserta didik dapat melihat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara teori dan observasi.
- (c) Pembelajaran langsung membuat peserta didik menjadi lebih terarah dan terbimbing sehingga dapat mempertahankan hasil belajarnya.¹²

Adapun Kekurangan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut:

- (a) Model pembelajaran langsung hanya befokus pada kemampuan menyimak dan mendengar dan tidak melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- (b) Mengandalkan komunikasi satu arah. Tidak memperhatikan gaya belajar pada peserta didik.
- (c) Tidak terjadinya komunikasi dua arah mengakibatkan adanya keterbaasan pengetahuan pada peserta didik.¹³

Adanya kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran langsung mengharuskan guru untuk mensiasati bagaimana agar peserta didik dapat

¹² Herry Setiawan Aji, Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas 5 MIN 2 Bandar Lampung (Skripsi UIN Raden Intan Lampung:2017) :39, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/2817/>

¹³ Moch Ilham sidik NH, Hendri Winata, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, Nomor 1, Agustus (2016): 51 , diakses pada tanggal 17 Desember 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3262>

memahami materi yang diajarkan dan peserta didik dapat memaksimalkan pengetahuannya.

b. Model Pembelajaran Tidak Langsung (*Non-Direct Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh ini berlangsung dengan memanfaatkan teknologi dan juga jaringan internet. Dewasa ini perkembangan zaman semakin cepat dan semakin maju dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perubahan tersebut tentunya membawa dampak bagi semua aspek tak terkecuali adalah pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menyesuaikan zaman dan mampu bersaing kedepannya.

Adanya teknologi juga memudahkan berbagai kegiatan, salah satunya adalah pembelajaran. Saat ini pembelajaran tak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka saja, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi yang ingin dicari melalui internet. Pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media penghubung antara peserta didik dengan pendidik disebut juga dengan pembelajaran dalam jaringan.

1) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tidak Langsung (*Non-Direct Instruction*)

Adapun kelebihan pada Model Pembelajaran Tidak Langsung yaitu, sebagai berikut:

- (a) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan dengan kata lain model pembelajaran tidak langsung bersifat fleksibel, sehingga pembelajaran ini dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- (b) Peserta didik dan pendidik akan lebih mudah berkomunikasi melalui jaringan internet tanpa terbataas oleh jarak, waktu, dan tempat.
- (c) Peserta didik akan dengan mudah mencari informasi tambahan terkait materi yang diakses melalui internet.

- (d) Melatih kemandirian belajar peserta didik karena, proses pembelajaran berfokus pada individu sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengembangan pribadi peserta didik.

2) **Kekurangan Pembelajaran Tidak Langsung (Non-Direct Instruction)**

Adapun kekurangan pada model pembelajaran Tidak Langsung yaitu, sebagai berikut:

- (a) Tidak terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi emosional pada peserta didik.
- (b) Proses pembelajaran sangat bergantung pada jaringan internet.
- (c) Ketidaktepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik yang berada di daerah mengalami keterlambatan.
- (d) Kurangnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar.¹⁴

Adanya kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran jarak jauh hendaknya disikapi dengan bijak dan menjadi evaluasi bagi para pendidik dan membutuhkan kerja sama pendidik serta orang tua. Karena pembelajaran tidak langsung umumnya dilakukan dilingkungan rumah.

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Konsep Pembelajaran *Blended Learning*.

Model pembelajaran yang sering terjadi di sekolah adalah model pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar berlangsung satu arah dan meletakkan guru pada posisi utama dalam penyampaian materi serta satu-satunya sumber informasi. Pembelajaran konvensional memberi efek pasif pada peserta didik. Namun, pembelajaran konvensional dapat memaksimalkan penyampaian materi sehingga materi yang diajarkan dapat terpenuhi. Seiring dengan berkembangnya zaman

¹⁴Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Volume 4, Nomor. 3 Juni (2020): 54, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472>

pembelajarann konvensional perlahan ditinggalkan dan beralih ke pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikenal juga dengan istilah Information and Communication Technology (ICT).

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari kata *blended* dan *learning*. *Blended* yang memiliki arti campuran atau kombinasi yang baik dan *learning* memiliki arti pembelajaran.¹⁵ Pada intinya *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. *Blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan informasi teknologi dan komunikasi sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan juga efisien. Implementasi model pembelajaran *blended learning* ini relevan dengan kondisi pandemi Covid-19 dan era digital seperti sekarang ini.

Menurut Semler yang dikutip oleh Husamah menerangkan bahwa: “*Blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, latihan di kelas, dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi.”¹⁶

Model pembelajaran *blended learning* memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik karena pada proses pembelajarannya peserta didik dapat menyesuaikan sendiri sumber belajar yang ingin digunakan. Meskipun dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi komunikasi, peserta didik dan para guru dapat menyeimbangkan pada saat proses pembelajaran tatap muka. Dengan demikian pada saat pembelajaran *online* mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami materi guru dan peserta didik dapat membahasnya pada pembelajaran *offline*. *Blended learning* sendiri merupakan pengkombinasian aspek terbaik dari pembelajaran online dan juga *offline*.

¹⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran(Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi pustaka Publisher,2014), 15, didownload pada 16 Oktober 2020, https://www.researchgate.net/publication/320035220_PEMBELAJARAN_BAURAN_BLENDED_LEARNING

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran Blended Learning*, 15

Dalam proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya sebagai mediator dan fasilitator yang membuat situasi kondusif dan memungkinkan terjadinya *transfer of knowledge* pada peserta didik. *Blended learning* dapat memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan.¹⁷ Dengan demikian *blended learning* menjadi sebuah solusi model pembelajaran menyenangkan dan bervariasi yang berbeda dari proses pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang memadukan teknologi akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memudahkan guru dalam penyampaian materi karena guru dapat berinovasi melalui media yang diinginkan.

Menurut Catlin R. Tucker *Blended learning* secara umum memiliki beberapa model, yaitu:¹⁸

1) *Face-to-face Driver Model*

Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet.

2) *Rotation Model*

Pembelajaran online yang dilakukan secara tatap muka didalam kelas dengan pendampingan guru.

3) *Flex Model*

Pembelajaran yang mengintegrasikan internet dan peserta didik dapat membentuk kelompok diskusi dalam penyampaian.

4) *Online Lap Model*

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang laboratorium komputer dan terhubung secara online serta materi pembelajaran telah tersedia dalam bentuk softcopy.

¹⁷ Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 4,, No.2 (2017): 58, diakses pada 27 November 2020, https://www.researchgate.net/profile/Ahmad_Amin12/publication/320238020_Kajian_Konseptual_Model_Pembelajaran_Blended_Learning_berbasis_Web_untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_dan_Motivasi_Belajar/links/59d6986f458515db19c4ff07/Kajian-Konseptual-Model-Pembelajaran-Blended-Learning-berbasis-Web-untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-dan-Motivasi-Belajar.pdf

¹⁸ Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar* , 59

5) *Self Blend Model*

Kursus online yang diikuti oleh peserta didik sebagai pelengkap kelas konvensional dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas.

6) *Online Driver Model*

Pembelajaran yang memanfaatkan platform digital sebagai media dalam memberi materi dan dapat diakses serta didownload oleh peserta didik dan dilanjutkan dengan pertemuan tatap muka sesuai waktu yang telah disepakati.

a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Blended Learning

Model pembelajaran blended learning ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya.

Kelebihan dari model pembelajaran *blended learning* adalah, sebagai berikut:

- 1) Efektifitas dan efisiensi pada saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak menyita waktu dan biaya yang lebih.
- 2) Peserta didik dan pendidik memiliki waktu yang lebih untuk berdiskusi di luar jam tatap muka ataupun diluar jam pelajaran. Karena diskusi dapat dilakukan secara online.
- 3) Peserta didik dapat belajar secara mandiri. Hal ini membuat peserta didik dapat menerapkan gaya belajar sendiri yang sesuai dengan kemampuan dan kemaunnya.
- 4) Pendidik dapat memperluas jangkauan pembelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Kekurangan dari model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan sarana prasarana yang mendukung. Dalam *blended learning* sarana prasarana berupa teknologi informasi komunikasi yang terhubung dengan jaringan internet.
- 2) Sulitnya jaringan untuk mengakses internet di daerah terpencil. Sarana internet yang buruk menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

- 3) Tidak semua peserta didik memiliki smart phone ataupun laptop.¹⁹
- 4) Ketidak disiplin peserta didik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran online berlangsung peserta didik masih kondisi belum siap.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sikap individu yang memiliki inisiatif sendiri dalam proses belajar tanpa adanya intruksi dari individu lain dan dalam mengerjakan sesuatu tidak bergantung terhadap orang lain. Inisiatif menjadi indikator pondasi yang harus diterapkan oleh peserta didik karena peserta didik dapat mendiagnosis kebutuhan belajar, strategi belajar, sumber belajar, dan mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai.²⁰ Peserta didik mendiagnosis seberapa jauh kebutuhan belajar yang harus dikerjakan atau dilakukan, strategi belajar ditentukan oleh peserta didik sendiri karena peserta didik lebih mengetahui strategi apa yang diterapkan dalam proses belajar, peserta didik juga bisa menyesuaikan sumber belajar yang ingin dipakai tak hanya itu saja dalam kemandirian belajar peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri, dan melakukan perbaikan secara pribadi.

Kemandirian belajar akan membutuhkan motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Dengan adanya hal tersebut siswa akan lebih mudah dalam menerapkan kemandirian belajar dan konsisten. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan terlihat dari perilaku dan sikapnya dalam kegiatan pembelajaran

¹⁹ Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*, 61

²⁰ Irzan Tahar, Enceng, Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September(2006):92, didownload pada 28 November 2020, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/53111156/hasil_belajar.pdf?1494657959=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DHUBUNGAN_KEMANDIRIAN_BELAJAR_DANHASIL_B.pdf&Expires=1607133946&Signature=bYIf09Va4bvbcraLgPHgc0T18~h9lhKLEW4wuRK5JTjTL6waK4Rzd4G~S8GLgq2SBvSsjuWBDKS8vUB8URT1495eNaawE05SCCKpUonWgQ~PQCaNe2MYUYUGIY~pD0exwzkbPTmXJdhHymfqHCZsY39PUEaolbfP8IYK9JLW9LuAFvaK~68cUqarOd~EVHDnsKoIQiSin3BkzVv~IkHbgdpcbNGUP8k5MQFejmUAcbLnbrBm6Zq4Qd6HqgwZaJalh8NAXTKtbJraay1~GquWILvWMCVobG3pDhE6-eSaYPaH1YOUqCcbIwkT2raExjbanOEIujU1AmKO89Dxka__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

ataupun diluar jam belajar. Kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri, yaitu²¹:

a. Kemampuan menentukan nasib sendiri.

Kemampuan ini merupakan bentuk perilaku dari peserta didik dapat memilih sendiri jalan yang akan diambil dan mengetahui akibat dari perilakunya tersebut. Peserta didik yang mampu menentukan nasib pribadi cenderung berhati-hati dalam bertindak. Apakah yang dia lakukan baik atau buruk dan berpengaruh terhadap nasib pribadinya.

b. Kreatif dan Inisiatif

Kreatif merupakan cara berpikir atau perilaku yang tercipta dari diri peserta didik dan pada umumnya kreatif merupakan pemikiran yang muncul dari ide pribadi peserta didik. Inisiatif merupakan pemikiran atau perilaku yang ada pada diri peserta didik tanpa harus menunggu perintah dari orang lain.

c. Bertanggung jawab

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan merasa dirinya juga bertanggung jawab atas apa yang Ia kerjakan dan lakukan. Bertanggung jawab atas masa depan yang akan diraihny.

d. Mampu menahan diri

Mampu menahan diri merupakan sikap peserta didik dapat mengontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang akan membuang waktu dan tidak bermanfaat bagi dirinya. Menahan diri untuk tidak bermalasan, menahan diri untuk tetap belajar.

e. Membuat keputusan-keputusan sendiri

Peserta didik mengetahui apa yang terbaik bagi diri peserta didik, jadi dalam membuat atau mengambil keputusan dapat dilakukan oleh dirinya sendiri dengan kemampuan berpikirnya yang cukup matang.

²¹ Ningsih, Nurrohmah, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal formatif Nomor 6 Volume 1, 2016, 76. Di akses pada 12 Januari 2021. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+KEMANDIRIAN+BELAJAR+DAN+PERHATIAN+ORANG+TUA+TERHADAP+PRESTASI+BELAJAR+MATEMATIKA&btnG=

- f. Memecahkan masalah tanpa pengaruh dari orang lain
Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan dimana peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan mengetahui pemecahan masalah yang dihadapi tanpa adanya pengaruh dari pribadi lain.

Tentunya sikap kemandirian belajar yang ada pada peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

- a. Faktor Endogen

Faktor yang mempengaruhi peserta didik dari dalam diri sendiri seperti keturunan, kondisi fisik yang ada pada dirinya, sifat-sifat yang ada pada diri ayah, ibu, nenek, kakek sehingga melahirkan sebuah bakat, potensi-intelektual, potensi dan pertumbuhan kembangan yang ada pada diri peserta didik.

- b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar dirinya. Hal ini berkaitan dengan lingkungan peserta didik yang ditempatinya. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, kebiasaan yang adapada keluarga yang baik akan menumbuhkan kemandirian anak. Faktor eksogen meliputi Gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan, sistem kehidupan di masyarakat²².

B. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian akan menjadi sebuah mata rantai bagi peneliti yang akan datang. Dalam penelitian terkait judul yang diangkat oleh peneliti akan diuraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel dan juga fokus penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yaitu, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anan sutisna pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran *blended learning* pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam

²² Yuli Arifayani, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kwlas X SMK YPK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, diakses pada 12 januari 2021. (skripsi Fakultas Ekonomi UniversitasNegeriYogyakarta,2015), 29-30. <https://eprints.uny.ac.id/18850/1/Skripsi%20Full.pdf>,

Meningkatkan Kemandirian Belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anan menyatakan bahwasanya penggunaan Teknologi Informasi komunikasi tidak berjalan secara optimal, dikarenakan terbatasnya sarana teknologi sehingga pada saat pembelajaran *offline* penggunaan media oleh tutor masih lemah. Model pembelajaran *blended learning* pada peserta didik program paket C menggunakan media CD interaktif dan *e-book* dapat meningkatkan kemandirian belajar. Pada saat diimplementasikan kepada peserta didik model pembelajaran *blended learning* cukup efektif, dan kemandirian belajar peserta didik meningkat sebanyak 48,2% . dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa²³.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tsuwaybah Al Aslamiyah, Punaji Setyosari, Henry Praherdhiono pada tahun 2019 dengan judul *Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Dalam penelitian yang mereka lakukan dapat dilihat hasil dari 6 indikator yang diperoleh yaitu sebagai berikut: a. Ketidak tergantungan terhadap orang lain sebanyak 78,2% dikategorikan positif, b. kepercayaan diri sebanyak 75,4% dikategorikan positif, c. berperilaku disiplin sebesar 74,3% dikategorikan positif, d. memiliki rasa tanggung jawab sebesar 77,6% dikategorikan sangat positif, pada hasil implementasi model pembelajaran *blended learning* terbukti dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa²⁴.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adisel, Ahmad Gawdy Pranansa, pada tahun 2020 dengan judul *Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikas Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*. Penelitian dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal Internasional. Dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwasanya pengguaan ICT dalam proses pembelajaran dapat dimodifikasi sesuai keinginan pendidik ataupun peserta didik, ICT juga mengubah sistem pembelajaran terpusat pada guru menjadi terpusat pada peserta didik. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam pemanfaatan ICT dengan mengadakan pelatihan secara efisien. Menyiapkan keamanan internet saat diakses oleh peserta didik.

²³ Anan Sutisna, Pengermbangan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 18, Nomor 3, Desember (2016): 167, diakses pada 11 November 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5373>

²⁴ Tsuwaybah, Punaji Setyosari, Henry Praherdhiono, *Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 2, Nomor 2, Mei (2019): 112, diakses pada 10 Oktober 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/7862>

Meningkatkan pengetahuan orang tua terkait ICT sebagai media dan sumber dalam pendidikan²⁵.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi patahun 2020 dengan judul Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid-19. Dalam penelitiaanya menyatakan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem belajar yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Sistem ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri. Dengan memanfaatkan jaringan internet dan juga *platform* pendidkan seperti *google classroom, schology, zoom* dan lainnya sebagai ruang untuk kegiatan belajar mengajar. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 agar berjalan efektif yaitu, menetapkan manajemen waktu, mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, mulailah belajar dengan serius, menjaga komunikasi dengan pengajar dan teman sekelas.²⁶

Pada penelitian tersebut peneliti tidak memperhatikan kondisi psikologis siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan tidak mengungkapkan solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat mengubah perilaku individu. Aktivitas belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik hal tersebut sebagai bentuk adanya stimulus dan respon. Adanya stimulus dan respon akan mempengaruhi tingkah laku, perkembangan pola pikir, dan meningkatkan keterampilan peserta didik secara bertahap.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran pada umumnya terjadi atau berlangsung di lembaga pendidikan baik formal atupun non formal. Untuk mendukung jalanya pembelajaran maka situasi dan kondisi peserta didik dalam keadaan nyaman dan kondusif. Hal ini akan berpengaruh terhadap *transfer of knowledge* yang sedang

²⁵ Adisel, Ahamd Gawdy Pranansa, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid 19, *Journal of Administration and Educational Management* Volume 3, Nomor 1, Juni (2020): 6, diakses pada 10 Oktober 2020, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1291>

²⁶ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran, 56-57.

berlangsung pada saat pembelajaran. Jika keadaan lingkungan dan kondisi nyaman dan kondusif peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Namun pada masa pandemic seperti saat ini pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka dan dalam kondisi aman, tidak dapat dijalankan secara maksimal. Pandemi covid-19 mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan *face to face* sepenuhnya. Pemerintah memutuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dilakukan untuk memutus penyebaran virus *pandemic covid-19*.

Blended learning merupakan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran *offline* dengan *online*. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan ITC, *blended learning* juga dapat diterapkan pada pembelajaran tatap muka.

Blended learning pada masa *pandemic covid-19* seperti saat ini sangat memungkinkan jika diterapkan pada lembaga sekolah formal. Guru dapat berinovasi menggunakan *platform* yang mendukung proses pembelajaran. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *offline* dengan *online* jika diterapkan diharapkan dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

Di masa *pandemic covid-19* saat ini kemandirian belajar sangat penting bagi peserta didik mengingat pembelajaran dilakukan dalam jarak jauh. Kemandirian belajar merupakan perilaku peserta didik yang memiliki kesadaran diri untuk belajar tanpa bergantung dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang dia kerjakan, bertanggung jawab dengan hasil belajarnya, dan memiliki inisiatif dalam proses belajar.

Implementasi model pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa pada masa pandemic covid-19 khususnya di SMA Takhasus Al-Qur'an Bonang. Karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat menemukan sendiri gaya belajarnya, siswa dapat memperoleh informasi terkait materi yang diajarkan dari berbagai sumber. Dengan demikian peserta didik telah menerapkan kemandirian belajar.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

